



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2335 - 2341

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Penggerak (Studi *Best Practice* di SDN 189 Neglasari Bandung)

Amsal Alhayat^{1✉}, Rusman², Nurbaya Pulhehe³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: amsalalhayat@upi.edu¹, rusman@upi.edu², nurbayapulhehe@upi.edu³

Abstrak

Penerapan kurikulum merdeka adalah salah satu tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka dilakukan secara terbatas, diawali melalui sekolah penggerak. SDN 189 Neglasari menjadi salah satu sekolah penggerak di Kota Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *best practice* dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 189 Neglasari. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan tiga orang guru di SDN 189 Neglasari. Adapun teknik analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan implementasi kurikulum merdeka dapat dilakukan pada setiap tahap, yaitu pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Beberapa hal yang menjadi sorotan pada *best practice* dari penelitian ini diantaranya pada perencanaan pertimbangan pada penentuan tujuan pembelajaran yang kooperatif, pada pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pendekatan berpusat pada peserta didik, pembelajaran aktif dan kolaboratif, penggunaan metode beragam, pendekatan berbasis masalah dan umpan balik yang efektif, serta perlunya penerapan penilaian yang holistik. Sehingga disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SDN 189 Neglasari Bandung sudah berjalan sebagaimana mestinya yang kemudian dapat ditingkatkan ditingkatkan dengan *best practice* pada masing-masing aspek.

Kata Kunci: implementasi, *best practice*, kurikulum merdeka

Abstract

The implementation of the independent curriculum is one of the goals to improve the quality of education. In its implementation, the independent curriculum is carried out on a limited basis, starting with pilot schools. SDN 189 Neglasari is one of the pilot schools in Bandung City. Therefore, this research aims to describe the best practices in implementing the independent curriculum at SDN 189 Neglasari. The research method used is descriptive qualitative research, with the subjects being the school principal and three teachers at SDN 189 Neglasari. The data analysis techniques employed involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the improvement of the implementation of the independent curriculum can be carried out at each stage, namely the planning, implementation, and assessment stages. Some highlights from the best practices identified in this study include the planning process considering cooperative learning objectives, the implementation of student-centered learning, active and collaborative learning, the use of various teaching methods, problem-based approaches, effective feedback, and the need for holistic assessment implementation. So it can be concluded that the Merdeka Curriculum implemented at SDN 189 Neglasari Bandung is already running as it should, which can then be improved with best practices in each aspect.

Keywords: implementation, *best practice*, independence curriculum

Copyright (c) 2023 Amsal Alhayat, Rusman, Nurbaya Pulhehe

✉ Corresponding author :

Email : amsalalhayat@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5700>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Proses pendidikan memiliki potensi untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum adalah salah satu alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum yang tepat merupakan cerminan dari kebijakan pendidikan yang baik karena kurikulum dianggap sebagai inti dari pendidikan yang mempengaruhi jalannya proses pendidikan (Julaeha, 2019). Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan sejak tahun 1947, termasuk tahun 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional kembali mengganti kurikulum menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Nurjanah et al., 2021). Saat ini, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan mengenai penerapan “Kurikulum Merdeka” (Marisa, 2019). Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kesempatan dan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan dan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan mampu mengembangkan keterampilan siswa agar relevan dengan kebutuhan saat ini. Menurut P. Firdaus (2020), kurikulum merdeka adalah kurikulum yang disusun untuk memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel kepada siswa, dalam pelaksanaannya, konsep dari kurikulum merdeka memuat tiga hal, yaitu pembelajaran berbasis proyek dalam Profil Pelajar Pancasila, peningkatan pada materi esensial, dan tidak membatasi bidang keilmuan. Gagasan pembelajaran berbasis proyek adalah jawaban dari sistem pendidikan di Indonesia untuk membentuk generasi yang mampu menelaah dengan tanggap mengenai konsep yang diperolehnya, tidak hanya sekedar mengingat materi tersebut, melainkan membantu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa (Indarta et al., 2022).

Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun 2021 secara bertahap yang diawali dengan implementasi di sekolah penggerak sebagai *pilot project* (Aprima, 2022) Sekolah penggerak merupakan program inovatif yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia dengan maksud untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Salah satu pendekatan utama dalam program sekolah penggerak yakni penerapan kurikulum merdeka (Patilima, 2021). Program Sekolah Penggerak merupakan inisiatif untuk mencapai visi pendidikan Indonesia yang menginginkan kemajuan negara yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, dengan tujuan menciptakan peserta didik yang memiliki nilai-nilai Pancasila. Fokus utama dari program sekolah penggerak adalah mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik, meliputi kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter, yang dimulai dengan melibatkan sumber daya manusia yang unggul, seperti kepala sekolah dan guru. Kendati demikian, sejatinya yang terpenting yaitu visi dan misi yang dibawa oleh program pendidikan ini yang dipandang luhur adanya. Program sekolah penggerak hanyalah salah satu upaya mewujudkan transformasi pendidikan Indonesia yang holistik. Dalam pelaksanaannya, program sekolah penggerak memiliki ruang lingkup dan mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri mau pun swasta. Mengacu pada laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), diketahui bahwa saat ini sekolah penggerak di seluruh Indonesia dari tingkat paud hingga SMA sebanyak 14.237 sekolah. Dengan rincian untuk di Kota Bandung sendiri sebanyak 91 sekolah telah menjadi sekolah penggerak, namun pada jenjang sekolah menengah pertama (SD) hanya sebanyak 31 sekolah. SDN 189 Neglasari merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di kota Bandung dan menjadi sekolah penggerak di angkatan pertama penerapan program kurikulum merdeka tersebut. Sehingga akan menarik apabila ada kajian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN 189 Neglasari tersebut.

Merujuk pada pemaparan di atas, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Angga et al., (2022) mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak yang mendapati bahwa implementasi di sekolah penggerak telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang disusun. Kemudian penelitian oleh (Suryani et al., 2023) yang membahas mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Penelitian ini mengkaji dan membahas aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Penggerak masih mengalami berbagai kendala. Berangkat dari kedua penelitian tersebut, belum didapati informasi mengenai “*best practice*” yang dilakukan sekolah-sekolah tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka, khususnya studi mengenai “*best practice*” yang ada di SDN 189 Neglasari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Creswell (dalamPutria et al., (2020)) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau proses penyelidikan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena utama. Dalam konteks pendidikan, penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, dengan tujuan untuk memahami pandangan individu, menemukan dan menjelaskan proses, serta menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Hanum, 2013). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah kepala sekolah dan tiga orang guru SDN 189 Neglasari. Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “*best practice*” dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 189 Neglasari.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket kuesioner terbuka, observasi, dan dokumentasi. Angket terbuka adalah sebuah instrumen yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan secara bebas. Sementara itu, dokumen merujuk pada catatan yang mencatat peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang diciptakan oleh seseorang. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data mengacu pada proses merangkum informasi, memilih elemen penting, dan fokus pada hal-hal yang relevan. Dalam proses ini, peneliti mencari tema dan pola yang muncul, sambil menghilangkan elemen yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi menyediakan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan, dan mempermudah pencarian data jika dibutuhkan (Nina Adlini et al., 2022). Pada tahap data display, tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap apa yang terjadi dalam data yang dikumpulkan. Tahap ini juga membantu peneliti dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Tahap terakhir, yaitu *conclusion drawing/verification* dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak dapat sepenuhnya menjawabnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapati dari angket terbuka yang diberikan kepada kepala sekolah dan tiga orang guru di SDN 189 Neglasari, dengan pertanyaan-pertanyaan: 1) Bagaimana best practice pada aspek perencanaan kurikulum merdeka?; 2) Bagaimana best practice pada aspek pelaksanaan kurikulum merdeka?; 3) Bagaimana best practice pada aspek penilaian kurikulum merdeka?. Bertemali dengan ketiga pertanyaan mendasar itu, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Pada aspek perencanaan pembelajaran best practice yang dilakukan oleh SDN 189 Neglasari yaitu; a) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan berbasis data rapor dan melibatkan warga sekolah serta stakeholder; b) Perencanaan pembelajaran mengacu pada hasil asesmen diagnostik; c) Perencanaan pembelajaran diawali dengan perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta menyusun modul ajar; d) Perencanaan pembelajaran berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi; dan e) Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik seperti melibatkan peserta didik dalam penentuan tema dan topik belajar.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran best practice yang dilakukan oleh SDN 189 Neglasari yaitu berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Pada aspek penilaian best practice yang dilakukan oleh SDN 189 Neglasari yaitu; a) Melakukan penilaian awal (penilaian diagnostik); b) melakukan penilaian formatif dan sumatif; c) melakukan penilaian proyek melalui penilaian portofolio; dan d) beberapa instrumen yang digunakan untuk menilai pembelajaran yang telah dilalui peserta didik yaitu tertulis, praktek, presentasi, dan portofolio.

2. Guru 1

Pada aspek perencanaan kurikulum dan pembelajaran, best practice yang diimplementasikan di SDN 189 Neglasari adalah best practice dalam pembelajaran dan perencanaan di kelas serta penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Sementara pada aspek pelaksanaan dan penilaian kurikulum dan pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan best practice.

3. Guru 2

Pada aspek perencanaan pembelajaran best practice yang dilakukan yaitu; a) Perencanaan mengacu pada standar dan pedoman yang relevan, sehingga memudahkan guru dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan; b) mengidentifikasi tujuan pembelajaran dengan jelas; c) menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis masalah, sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran; d) membedakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik; e) mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran; dan f) melakukan refleksi pada perencanaan yang telah disusun.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, best practice yang dilakukan di SDN 189 Neglasari diantaranya; a) Menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik; b) Menerapkan pembelajaran aktif dan kolaboratif; c) Menggunakan beragam metode; d) Menerapkan pendekatan berbasis masalah; dan e) memberikan umpan balik yang efektif.

Pada aspek penilaian pembelajaran, *best practice* yang dilakukan di SDN 189 Neglasari yaitu; a) Melakukan penilaian formatif yang berkelanjutan; b) Penilaian tidak terbatas hanya melalui tes tertulis tapi juga melalui berbagai metode evaluasi, seperti penilaian proyek, presentasi, dan lain-lain; c) Penilaian yang diberikan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik; dan d) Membuat rubrik penilaian yang jelas.

4. Guru 3

Implementasi *best practice* pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran pada awalnya mengalami kendala. Hal ini disebabkan terdapat banyak hal baru khususnya pada kokurikuler (proyek). Namun, berkat kolaborasi antar guru dan seluruh warga sekolah yakni guru, siswa, orang tua, dan instansi luar kendala-kendala tersebut dapat teratasi dan ditemukan solusinya. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi semakin hari terus dikembangkan dan bersifat dinamis. Salah satu contoh kasus yang ditemukan di kelas 1 terdapat murid ABK disleksia dan speech delay, sebagai guru, kami tentu menyesuaikan tipe belajar dan instrumen penilaian yang dapat mengukur perkembangan siswa. Selain itu, di setiap akhir pekan, para guru selalu mengadakan refleksi pembelajaran agar dapat berbagi praktik baik atau menemukan solusi bersama dalam menangani permasalahan di dalam kelas masing-masing.

Implementasi best practice pada aspek kegiatan penilaian kurikulum pendidikan dan pembelajaran di SDN 189 Neglasari disesuaikan dengan kebutuhan. Bentuk refleksi setiap materi berbeda. Contohnya dalam materi wudhu penilaian dilakukan dengan praktik. Sementara pada materi kisah/sejarah, siswa dibebaskan menceritakan ulang dengan tulisan, gambar, atau secara lisan (presentasi). Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan gaya belajar atau memudahkan siswa. Sementara dalam hal penilaian kokurikuler, guru menggunakan penilaian observasi, lembar check list perkembangan akhlak atau perilaku yang ditunjukkan siswa selama kegiatan proyek berlangsung.

Mengacu pada hasil observasi dan temuan di atas, maka didapati bahwa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Penggerak perlu memperkuat partisipasi dan keterlibatan semua pihak, sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Rahayu et al., 2022). Ungkapan ini senada bila dikaitkan dengan teori partisipasi dalam pendidikan, seperti teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Kukuh et al., 2021.; Ngereja et al., 2020) Dengan melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan stakeholder lainnya, kurikulum merdeka dapat menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan pembelajaran yang adaptif. Menurut Astuti pembelajaran yang adaptif tersebut menekankan pada pembelajaran yang berdiferensiasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori diferensiasi pembelajaran yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda, sehingga perlu adanya penyesuaian dalam metode, konten, dan pendekatan pembelajaran (Puspitasari et al., 2020)

Selain itu, guru juga perlu memperluas variasi metode pembelajarannya. Menurut Fauzi & Akhsin Yusuf, (2022) dengan adanya variasi metode pembelajaran maka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, menantang, dan relevan bagi peserta didik. Hal ini dapat dikaitkan dengan bagaimana harapan dari pendidikan di Indonesia yang menggaungkan konsep pembelajaran aktif, yakni pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman belajar melalui interaksi, eksplorasi, dan pemecahan masalah (Zaini, 2017; Zulfahmi, 2013) Aktualisasi penerapan kurikulum merdeka sebagai kebijakan yang baru juga perlu mendorong refleksi dan pengembangan yang berkelanjutan. Diantaranya difokuskan pada penilaian yang holistik dan berkelanjutan. Menurut (Kadek et al., 2020) penilaian dengan pendekatan ini memastikan bahwa penilaian mencerminkan kemajuan holistik peserta didik, melibatkan berbagai jenis instrumen penilaian, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian akan sesuai dengan konsep dari penilaian formatif dan penilaian autentik yang mengedepankan pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata (Hera Adinda et al., 2021)

Secara menyeluruh, untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, perlu adanya kolaborasi dari berbagai pihak. (Lince, 2021) menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, kolaborasi merupakan kunci dalam mengatasi hambatan dan mengembangkan praktik yang lebih baik. Karakteristik dari pembelajaran kolaboratif sejalan dengan hal ini, yang menekankan pentingnya kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan bermakna. Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka di SD Penggerak, kolaborasi yang melibatkan semua pihak menjadi penting. Guru perlu bekerjasama dalam perencanaan pembelajaran yang mengacu pada tujuan yang kooperatif, serta melibatkan siswa dalam penentuan tema dan topik pembelajaran. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran di rumah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Komunitas pendidikan, termasuk institusi pendidikan lain, organisasi masyarakat, dan pemerintah daerah, dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan.

Dengan mengaitkan temuan di atas dengan teori-teori yang relevan, implementasi best *practice* dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Penggerak dapat menjadi lebih efektif dan berkualitas. Misalnya, teori pembelajaran kolaboratif dapat memberikan landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang

melibatkan kerja sama dan interaksi antara siswa. Teori-teori lain yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, penilaian holistik, dan pengelolaan kelas juga dapat memberikan wawasan dan panduan dalam meningkatkan pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 189 Neglasari ini dapat menjadi referensi dan masukan bagi penerapan kurikulum merdeka di Indonesia secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 189 Neglasari yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka yang diterapkan sudah berjalan sebagaimana mestinya yang kemudian dapat ditingkatkan ditingkatkan dengan *best practice* pada masing-masing aspek. Pertama, pada perencanaan pembelajaran penting untuk melakukan analisis capaian pembelajaran dan merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang mempertimbangkan dimensi profil pelajar Pancasila, konten yang akan dipelajari, dan keterampilan berpikir yang diperlukan. Kedua, pada pelaksanaan pembelajaran guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan yang beragam, seperti pendekatan deduktif, pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, proyek, eksperimen, penugasan, menalar, berpikir kreatif, serta praktek dan observasi lapangan. Ketiga, pada penilaian pembelajaran penting untuk menggunakan berbagai alat penilaian, seperti tes formatif, sumatif, catatan deskriptif, portofolio, dan penilaian diagnostik, serta memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru-guru, dan pihak lain dari SDN 189 Neglasari, yang telah bersedia memberikan berbagai informasi dan pengalaman dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Fauzi, A., & Akhsin Yusuf, M. (n.d.). *Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Era Covid 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Huda Sukorejo Banyuwangi*.
- Hanum, N. S. (2013). *Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)* (Vol. 3, Issue 1).
- Hera Adinda, A., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Salwiah, N. F., & Suryanda, A. (n.d.). *Article Review Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online* (Vol. 2, Issue 1).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

2341 *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Penggerak (Studi Best Practice di SDN 189 Neglasari Bandung) – Amsal Alhayat, Rusman, Nurbaya Pulhehe*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5700>

Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

Kadek, N., Purani, C., Ketut, I., Agung, D., & Putra, S. (n.d.). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga*.

Kukuh, N., Pinton, M., Mustafa², S., Negeri, S., & Malang, B. (2021). *Ndaru Kukuh Masgumelar, Pinton Setya Mustafa Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*.
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa>

Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*.

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.

Ngereja, B., Hussein, B., & Andersen, B. (2020). Does project-based learning (PBL) promote student learning? a performance evaluation. *Education Sciences*, 10(11), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci10110330>

Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka* (Vol. 6, Issue 1).

Nurjanah, S., Taufiq Yuliantoro, A., Ahmad, D., Niam, U., Pascasarjana, M., Sunan, U., Yogyakarta, K., Stkip, D., Huda, N., & Timur, S. O. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Tema 1 Sub Tema 1 Siswa Kelas Bawah MI Subulussalam 02 Sriwangi. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 51–57.

Patilima, S. (2021). *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*.

P. Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.

Puspitasari, V., Adi Walujo, D., Pascasarjana, P., & PGRI Adi Buana Surabaya, U. (n.d.). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam*.

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773.
<https://doi.org/10.33087/jjubj.v23i1.3291>

Zaini, H. (2017). Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif. *An Nabighoh*, 19(2), 194-212.